

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Kesusastran merupakan salah satu cabang dari kesenian. Adapun kesenian ini juga masih merupakan bagian pula dari kebudayaan yaitu yang meliputi segala penjiwaan akal manusia, termasuk di dalamnya ilmu teknik, kerajinan (pekerjaan tangan), pertanian, kesenian, kesopanan dan sebagainya. Jadi lebih tepatnya dikatakan bahwa kesusastran meliputi/ merupakan cabang dari kebudayaan.

Sebuah cipta sastra bersumber dari kenyataan-kenyataan yang hidup di dalam masyarakat (realistis objektif). Namun cipta sastra itu juga tidak hanya pengungkapan nilai-nilai yang lebih tinggi dan lebih agung dari sekedar realistis itu. Dan juga bukan semata-mata tiruan dari alam atau tiruan dari hidup, tapi merupakan penafsiran tentang alam dan kehidupan kita. Karena yang ditampilkan sastrawan lewat karyanya adalah keindahan maka sastra juga bermanfaat untuk melatih kepekaan seseorang terhadap keindahan, juga kepekaan terhadap moral, etika, dan kemanusiaan.

Novel sebagai salah satu genre sastra, mempunyai peranan yang praktis dalam usaha menunjang program dan pelaksanaan pengajaran sastra di sekolah. Dilihat dari segi

Adapun yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah novel Pulang karya Toha Mohtar ini merupakan suatu hasil kesusasteraan yang sudah dinikmati oleh masyarakat, maka sedikit banyak penikmat tersebut mendapatkan pengetahuan yang banyak dalam bidang sastra maupun dalam bidang pendidikan

1.4 Tujuan

Tujuan pembahasan yang ingin dicapai dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut;

1.4.1 Tujuan Praktis

Pertama, penulis ingin memperkenalkan karya Toha Mohtar dalam novel yang berjudul "Pulang" serta memberikan suatu gambaran dari segi unsur sastra tersebut.

Kedua, penulis ingin meningkatkan daya apresiasi dan pengetahuan penulis khususnya dan pembaca-pembaca serta penikmat sastra lainnya.

1.4.2 Tujuan Teoritis

Pertama, untuk mengetahui nilai-nilai atau unsur-unsur yang terdapat pada kumpulan novel "Pulang" karya Toha Mohtar.

Kedua, untuk mengetahui nilai atau unsur-unsur pendidikan yang terdapat pada kumpulan novel "Pulang" karya Toha Mohtar.

1.5 Teori dan Konsep

Pengertian novel dan unsur-unsurnya.

Sebelum melakukan kegiatan mengapresiasi unsur-unsur intrinsik novel, lebih dahulu akan dibahas tentang pengertian novel dan unsur-unsurnya. Hal ini dimaksudkan agar peneliti maupun pembaca memiliki gambaran yang lengkap dan jelas tentang novel dan seluk-beluknya. Dengan demikian kita tahu apa dan bagaimana novel itu sebenarnya.

Menurut Waluyo (1981: 141) menyebutkan novel berasal dari kata dalam bahasa Latin yaitu "novellus". Kata itu terbentuk dari kata novus yang berarti baru. Dari kata itu kita dapat melihat bahwa novel dikatakan sebagai sesuatu yang baru. Hal ini memang benar karena pada mulanya novel itu lebih dikenal dengan roman. Lebih lanjut Waluyo juga memberikan beberapa definisi tentang hakekat novel yang diungkapkan oleh para pengamat karya sastra. Definisi-definisi itu adalah sebagai berikut:

- a. Novel adalah cerita dalam bentuk prosa yang cukup panjang dan meninjau kehidupan sehari-hari.
- b. Novel adalah cerita dengan satu alur yang cukup panjang mengisi satu buku atau lebih yang menggarap kehidupan manusia yang bersifat imajinatif.
- c. Novel adalah cerita dalam bentuk prosa yang agak panjang.

Dalam Kamus Istilah Sastra (1984: 53) disebutkan "Novel adalah prosa rekaan yang menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian latar secara tersusun". De-

finisi lain, Kamus Besar Bahasa Indonesia (1983: 618) menyebutkan bahwa karangan yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekitarnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku". Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa novel adalah cerita rekaan tentang seseorang serta kehidupan yang dialaminya.

Pengertian Alur

Struktur merupakan salah satu unsur dari afinitas. Struktur dalam penelitian ini yang dimaksud adalah alur. Menurut teori Wellek dan Warren yang dikutip oleh Sukada (1987: 66) menyatakan bahwa alur dibangun dari unsur-unsur cerita yang lebih kecil, yaitu dari episode atau insiden. Itulah sebabnya dikatakan bahwa alur adalah struktur dari struktur-struktur.

Dalam cerita fiksi khususnya novel, alur atau plot merupakan bagian yang penting. Pendapat Marjouri Boulton yang dikutip oleh Sukada (1987: 67) bahwa alur mengorganisasikan sebuah novel. Plot merupakan serangkaian kejadian yang saling berkaitan, yang di dalamnya konflik atau problem diselesaikan dan serangkaian kejadian itu disusun secara logis. Alur tidak dapat dipisahkan dari cerita ini, karena peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam cerita merupakan suatu susunan yang membentuk kesatuan yang utuh.

Menurut Oemarjati (1962: 94) alur adalah struktur penyusunan kejadian-kejadian dalam cerita, tetapi disusun secara logis. Dalam hal ini Oemajati memberi tambahan bahwa rangkaian kejadian tersebut terjadi dalam suasana kausalitet. Tanpa ikatan ini rangkaian kejadian dan peristiwa tidak bisa dikatakan alur. Maksudnya kejadian yang satu dengan yang lain haruslah mempunyai hubungan atau ikatan sehingga merupakan hubungan sebab akibat.

Tarigan (1985: 25) menggambarkan alur sebagai struktur penceritaan suatu cerita mulai dari awal sampai akhir. Urutan alur menurut Tarigan dimulai dari situation, generating circumstanses, rising action, climax, denonment.

Pendapat mengenai alur tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud alur adalah struktur kejadian yang disusun dari peristiwa-peristiwa yang lebih kecil secara logis yang mempunyai hubungan sebab akibat.

Pengertian Tema

Banyak ahli yang mengemukakan mengenai pengertian tema. Para ahli tersebut di antaranya H.G. Tarigan, Muhtar Lubis, M.S. Hutagalung, dan Boen S. Oemarjati. Pengertian tema menurut Sujita (1984: 24) dalam Kamus Istilah Sastra adalah gagasan atau ide atau pikiran utama di dalam karya sastra yang terungkap atau yang tidak.Ta-

rigan dalam Prinsip-Prinsip Dasar Sastra mengemukakan makna tema sebagai persoalan yang menduduki tempat yang khas dalam pemikiran pangerang. Ahli lain yaitu Lubis, mengartikan tema sebagai dasar cerita atau tujuan cerita. Sejalan dengan pendapat Terigen adalah makna tema yang dikemukakan oleh Hutagalung (1967: 17) yaitu persoalan yang menduduki tempat utama dalam cerita. Dalam penentuan tema bukan tergantung pada apa masalah apa yang paling dalam cerita menurut tafsiran kita sebagai penelaah dan diikuti dengan alasan atau yang memperkuat dasar tersebut secara logis.

Ahli lain yang mengemukakan pengertian tema adalah Oemarjati. Oemarjati (1963: 55) mengatakan bahwa tema adalah persoalan yang telah berhasil menduduki tempat khas dalam pemilihan pangerang. Secara implisit dalam tema hadir tujuan dari cerita tersebut. Selain Oemarjati Saad (1967: 118) menyatakan bahwa tema adalah sesuatu yang menjadi persoalan bagi pangerang, kadang-kadang atau sering juga pemecahannya sekaligus. Pemecahannya inilah yang diistilahkan dengan amanat.

Beberapa pengertian tema yang diuraikan para ahli tersebut dapat disimpulkan oleh penulis bahwa arti tema adalah suatu hal yang menjadi persoalan pokok dalam karya sastra.

Perwatakan

Ada beberapa pendapat tentang perwatakan atau penokohan, antara lain diungkapkan oleh Oemarjati (1962: 78) mengatakan bahwa perwatakan adalah penampilan watak-watak sebagai tipe atau kepribadian masing-masing dalam hubungannya dengan situasi. Menurut Sudjiman (1984: 58) perwatakan adalah penciptaan citra tokoh di dalam karya sastra. Atas dasar pendapat Sudjiman inilah penulis meninjau perwatakan dalam novel Pulang karya Toha Mochtar.

Pengertian Gaya

Masing-masing pengarang mempunyai gaya sendiri-sendiri. Gaya mengarang itu tidak bisa diajarkan. Orang bisa mempelajari gaya-gaya pengarang lain dengan membaca dan mempelajari buku-buku mereka. Tetapi dengan menirakan demikian orang tidak pernah akan berhasil untuk meningkatkan pengetahuan pengarang-pengarang asli itu sendiri. Gaya pengarang tergantung dari sebagian besar watak pengarang sendiri, sebuah gaya yang sesuai dengan wataknya, dengan pertimbangan pikiran dan perasaan bahasanya sendiri.

Batasan mengenai gaya dikemukakan beberapa ahli berikut ini: Tarigan (1986: 99) dalam bukunya Diksi dan Gaya Bahasa, memberikan pengertian gaya sebagai cara mengungkapkan diri sendiri, entah melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian dan sebagainya. Kemudian Sumardjo (1986: 92) mengartikan gaya sebagai cara khas mengungkapkan se-

seorang, cara bagaimana seseorang pengarang memilih tema, persoalan, meninjau persoalan, dan menceritakannya dalam sebuah cerita. Gaya mengarang pada seseorang bersifat tidak konstan, suatu saat gaya tersebut bisa berubah kalau pribadi pengarangnya berubah.

Selanjutnya, Dalam Kamus Istilah Sastra, Sujiman (1984: 31) mengatakan tentang gaya sebagai berikut:

"Gaya adalah cara menyampaikan pikiran dan perasaan dengan kata-kata. Cara khas dalam penyusunan dan penyampaian pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan dan lisan. Ciri-ciri suatu kelompok karya sastra berdasarkan bentuk pernyataan dan bukan kandungan isinya")

Dari ketiga pengertian gaya tersebut dapat disimpulkan penulis bahwa gaya selain dipandang sebagai cara penyusunan dan penyampaian pikiran juga dipandang sebagai kelompok karya sastra.

Pradopo (1985: 28) dalam bukunya Struktur Cerpen Jawa, memberikan pengertian gaya sebagai cara pengarang menggunakan bahasa. Gaya merupakan suatu yang rumit dan rahasia dalam suatu karya. Apabila kita mempelajari gaya seorang pengarang kita akan memahami dan mempelajari pribadi pengarang tersebut walaupun secara tidak langsung. Tarigan dalam Prinsip-Prinsip Dasar Sastra (1985: 153) mengatakan bahwa gaya dipergunakan dalam pengertian pemilihan serta penyusunan bahasa. Berhasil tidaknya seorang pengarang tergantung dari kecakapannya dalam mem-

pergunakan gaya yang serasi dalam karyanya. Penyelidikan suatu gaya hampir sama dengan penyelidikan terhadap pengarang dalam pemilihan diksi, frase, dan kalimat.

Pradopo (1935: 23) mengatakan bahwa penampilan tema dan masalah yang ditopang oleh diksi-diksi tertentu itu melukiskan gaya-gaya bahasa realistik, romantis, simbolik, dan humanitas sesuai dengan arti gaya yang dikemukakan oleh Pradopo tersebut di bawah ini penulis menganalisis gaya yang digunakan dalam mengarang novel "Pulang".

Nilai Pendidikan

Penulis dalam menelaah novel "Pulang" karya Toha Mohtar selain meninjau unsur instrinsik juga meninjau dari unsur nilai pendidikan. Lebih lanjut, menurut pendapat Idris (1981: 11) tentang pendidikan adalah sebagai berikut:

" Pendidikan adalah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya, dalam arti supaya dapat mengembangkan potensinya semaksimal mungkin, agar menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab.

1.6 Metode dan Teknik

Metode yang diambil peneliti untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan topik yang diambil peneliti yaitu unsur instrinsik dan nilai pendidikan dari novel sas-

tra, maka penelitian ini mempergunakan metode penelitian kepustakaan. Metode penelitian kepustakaan tersebut dipergunakan penulis untuk mencari informasi dan buku-buku sumber yang berhubungan dengan permasalahan.

Adapun langkah-langkah yang penulis pergunakan sebagai berikut:

- a. Penulis mencari buku-buku tentang teori sastra yang ada hubungannya untuk membahas penelitian ini.
- b. Penulis mencari buku-buku tentang pendidikan yang ada hubungannya untuk membahas penelitian ini.

Setelah data-data tersebut di atas penulis peroleh, kemudian penulis mengolahnya yaitu dengan jalan meninjau atau menganalisis novel "Pulang" sejauh kemungkinan sumbangannya terhadap kesusastraan dan pendidikan dengan mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penulis menganalisis unsur-unsur instrinsik yang terdapat dalam novel "Pulang" karya Toha Moehter, sejauh mana sumbangannya terhadap kesusastraan Indonesia.
- b. Penulis menganalisis unsur-unsur pendidikan yang terdapat dalam novel "Pulang".

1.7 Sistematika Penulisan

Langkah selanjutnya untuk menyelesaikan skripsi ini, penulis mempergunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama berupa pendahuluan yang memuat latar belakang

11

masalah, rumusan masalah, anggapan dasar, tujuan teoritis dan tujuan praktis, teori dan konsep, metode dan teknis, sistematika penulisan.

Bab dua membahas tentang riwayat hidup pengarang, beberapa hasil karyanya, dan sinopsis.

Bab tiga, penulis melanjutkan dengan analisis novel "Pulang" yang ditinjau dari segi instrinsik dan nilai pendidikan.

Bab empat, penulis menganalisis tentang unsur-unsur pendidikan dan sumbangannya terhadap pendidikan di Indonesia.

Bab lima merupakan bab terakhir dari analisis dalam penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.